

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Semakin berkembangnya zaman, persaingan dalam dunia bisnis semakin kuat. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya berbagai persaingan di bidang industri yang menghasilkan produk dan menerapkan strategi yang dapat menggali pesaing. Sehubungan dengan kuatnya persaingan dalam dunia bisnis maka dibutuhkan manajemen perusahaan yang efektif dan efisien agar perusahaan dapat mencapai tujuan.

Pengukuran keberhasilan perusahaan didasarkan pada kemampuan perusahaan yang dilihat dari kinerja keuangan perusahaan. Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah dengan cara melakukan analisis keuangan perusahaan (Putri, 2018). Perusahaan dapat dikatakan sehat apabila perusahaan itu dapat bertahan dalam kondisi ekonomi apapun, terlihat dalam kemampuannya dalam memenuhi suatu kewajiban financial dan melaksanakan operasinya dengan stabil serta dapat menjaga kontinuitas perkembangan usahanya satu waktu ke waktu lainnya (Kasmir, 2014).

Untuk mengelola fungsi keuangan salah satu hal yang harus diperhatikan adalah seberapa besar perusahaan dapat memperoleh laba (Indrasti, 2020). Dalam setiap periode laba perusahaan diharapkan terus meningkat. Laba perusahaan yang meningkat dari periode sebelumnya berarti menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam kondisi bagus dan hal ini dapat mempengaruhi tingkat harga saham perusahaan tersebut. Untuk tetap bertahan dalam persaingan bisnis, perusahaan harus mampu memperoleh laba yang besar sehingga dapat menjaga kondisi perusahaannya dalam jangka panjang (Putri, 2018).

Bagi para investor yang melihat pertumbuhan laba sebagai indikator kinerja perusahaan akan menggunakannya dalam pengambilan keputusan investasi, karena investor mengharapkan laba perusahaan pada periode berikutnya lebih baik dari periode sebelumnya. Oleh karena itu, jika laba perusahaan pada perusahaan

*food and beverage* mengalami pertumbuhan yang positif, hal ini akan memancing para investor dan kreditur yang akan memberikan pinjaman kepada perusahaan.

Salah satu cara untuk memprediksi laba perusahaan adalah menggunakan rasio keuangan. Rasio yang digunakan perusahaan dalam menilai kinerja perusahaannya adalah berdasarkan data keuangan yang ada didalam perusahaan, seperti laporan neraca, laporan arus kas, dan laporan laba rugi (Ramadhani, 2020). Rasio keuangan memiliki peranan penting dalam menjalankan sebuah bisnis atau usaha, karena rasio keuangan akan membantu para pemimpin perusahaan dalam menentukan kebijakan dalam menjalankan perusahaannya (Fahreza, 2017).

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah informasi keuangan yang dihasilkan dapat bermanfaat untuk memprediksi pertumbuhan laba, termasuk keadaan keuangan di masa depan. Jika keadaan keuangan perusahaan tidak aman, maka manajer dapat segera melakukan evaluasi dalam memperbaiki keuangan perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan laba di masa mendatang. Penganalisa harus mampu untuk menyesuaikan faktor-faktor yang ada pada periode atau waktu ini dengan faktor-faktor dimasa yang akan datang yang mungkin akan mempengaruhi posisi keuangan atau hasil operasi perusahaan yang bersangkutan (Munawir, 2014). Ada berbagai cara dan metode yang digunakan perusahaan untuk melakukan analisis keuangan perusahaannya salah satunya menggunakan rasio keuangan.

Rasio keuangan berguna untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan suatu perusahaan dan memungkinkan investor menilai kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan saat ini dan saat masa lalu, yang berguna untuk pengambilan keputusan investasi. Suatu rasio tidak memiliki arti dalam dirinya sendiri, melainkan harus dibandingkan dengan rasio – rasio yang lain agar rasio tersebut menjadi lebih sempurna. Selain itu, bisa ingin menganalisa suatu rasio, maka hal tersebut dapat dilakukan dengan cara membandingkan rasio – rasio keuangan suatu perusahaan dengan perusahaan sejenis di industri yang sama, sehingga hal itu dapat diketahui bagaimana keunggulan sebuah perusahaan dalam industrinya. Rasio yang dilakukan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aktivitas.

Rasio Profitabilitas merupakan ratio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Budi, 2019), dan dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Asset* (ROA). ROA adalah ratio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva atau asset yang dimilikinya (Henry dalam Indrasti, 2020).

Rasio Likuiditas merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya (Kasmir, 2015 : 145), dan dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR). CR adalah ratio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansial jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar (Novia, 2020).

Rasio Solvabilitas merupakan ratio untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban Hutang jangka panjangnya (Budi, 2019), dan dalam penelitian ini rasio solvabilitas yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). DER adalah ratio yang digunakan perusahaan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2014 : 157).

Rasio Aktivitas merupakan ratio yang digunakan perusahaan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya dalam perusahaan (Weston dalam Deny, 2018), dan dalam penelitian ini rasio aktivitas yang digunakan adalah *Total Asset Turnover* (TAT). TAT adalah ratio yang digunakan untuk mengukur tingkat perputaran total aktiva terhadap penjualan (Kasmir dalam Rika dan Hedratno, 2019).

Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan dari faktor – faktor dalam laporan keuangan. Faktor – faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah, perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, umur perusahaan, perubahan beban operasi, perubahan pajak penghasilan, dan lain – lain. Pertumbuhan laba yang baik, menandakan bahwa perusahaan tersebut menandakan mempunyai keuangan yang baik, dan hal itu akan meningkatkan nilai perusahaan.

Laporan keuangan sangat dibutuhkan perusahaan. Laporan keuangan sebagai bentuk informasi bagaimana kinerja perusahaan dalam satu periode.

Dengan adanya laporan keuangan, perusahaan dapat mengetahui laba rugi yang didapat oleh perusahaan dalam satu periode ( Lavinda, 2020).

Subjek dalam penelitian ini menggunakan perusahaan *Food and Beverage*. Perusahaan *Food and Beverage* merupakan perusahaan yang memproduksi makanan dan minuman. Perusahaan *Food and Beverage* merupakan salah satu sektor yang bertahan saat terjadi kondisi krisis di Indonesia, karena sebagian produk makanan dan minuman tetap menjadi kebutuhan utama masyarakat ( kemenperin.go.id). Di Indonesia perusahaan makanan dan minuman sangat berkembang dengan pesat, hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode ke periode semakin bertambah. Pada tahun 2015 dan 2016 banyaknya perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 14 perusahaan, tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 18 perusahaan, tahun 2018 mengalami peningkatan kembali menjadi 20 perusahaan, dan pada tahun 2019 sebanyak 24 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (sahamok.com).

Berdasarkan sumber tertentu, beberapa perusahaan di sub sektor makanan minuman yang telah merilis laporan keuangan sepanjang kuartal III tahun 2019 tercatat mengalami pertumbuhan cukup baik. Sebagai contoh PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) mencatatkan bahwa lonjakan pendapatan dan laba bersih dalam kurun waktu 9 bulan ditahun 2019. Pendapatan CLEO naik 30,64% dari Rp 593,76 miliar menjadi Rp 775,69 miliar, sedangkan laba bersih perusahaan air minum ini melonjak dua kali lipat dari periode yang sama tahun 2018 menjadi Rp 94,02 miliar. Pada kuartal I tahun 2019, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) meraup pendapatan sebesar Rp 11, 25 triliun atau tumbuh sebesar 13,8% dibandingkan kuartal I tahun 2018. Pertumbuhan pendapatan ICBP diikuti oleh pertumbuhan laba perusahaan. Tercatat, laba perusahaan pada tahun 2019 mencapai Rp 1,33 triliun. Jumlah tersebut tumbuh 9,91% dibanding kuartal I tahun 2018 lalu di mana laba perusahaan sebesar Rp 1, 21 triliun. Ada beberapa strategi yang dicanangkan perusahaan untuk memantapkan kinerja sampai akhir tahun nanti. Lewat produk baru dan pelebaran distribusi penjualan untuk tetap memperoleh laba maksimal (kontan.co.id).

Adapun beberapa *research gap* yang ditemukan antar penelitian yang berbeda antara lain:

Penelitian Azera dan Nera (2017) menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap laba secara stimulan. Adanya pengaruh antara *Return On Asset* (ROA) terhadap pertumbuhan laba menandakan bahwa setiap peningkatan nilai *Return On Asset* (ROA) pada umumnya akan menyebabkan meningkatnya pertumbuhan laba bagi perusahaan. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa efektifnya perusahaan tersebut beroperasi sehingga dapat menghasilkan laba. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan Anggi dan Mukaram (2018) yang menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh pada laba secara signifikan dan hasilnya adalah negatif.

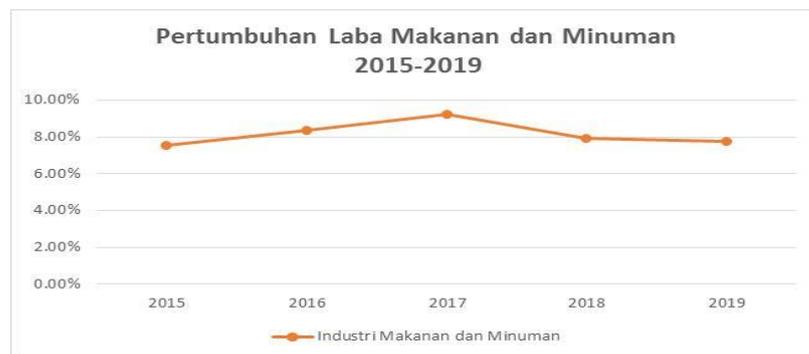
Penelitian Andriyani (2015) menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Artinya, bahwa semakin mudah perusahaan tersebut membayar hutangjabka pendeknya, semakin tinggi pula *Current Ratio* menunjukkan pertumbuhan laba yang tinggi. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Nicia, Jesline, Vanessa, dan Darwin (2015) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian Rifani (2020) Menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal itu menandakan bahwa semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap pertumbuhan laba, menunjukkan hasil penggunaan dana hasil hutang untuk membiayai aktiva yang digunakan perusahaan dapat membantu proses produksi untuk meningkatkan penjualan. Akan tetapi hasil penelitian yang dilakukan Hery, Dipa, dan Sella (2019) *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian Linda dan Endang (2015) *Total Assets Turnover* (TAT) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. *Total Assets Turnover* (TAT) menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar dan aktiva tetap untuk membantu kegiatan penjualan. Semakin cepat perputaran aktiva, maka semakin cepat pendapatan yang diperoleh perusahaan sehingga

pertumbuhan laba akan meningkat. Jika perusahaan *Food and Beverage* memiliki *Total Assets Turnover* meningkat, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan mampu untuk menghasilkan pertumbuhan laba yang tinggi. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Darwis (2018) bahwa *Total Assets Turnover* (TAT) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba secara simultan dan parsial.

Dari fenomena antara rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba yang telah diuraikan diatas ternyata pertumbuhan laba cenderung tidak stabil setiap periodenya , serta banyaknya peneliti yang bertentangan, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba dalam perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Dari hasil pengamatan awal peneliti didapatkan adanya pergerakan yang tidak stabil dari pertumbuhan laba perusahaan Food and Beverage dari tahun 2015 - 2019.



**Gambar 1.1 Pertumbuhan Laba Makanan dan Minuman Tahun 2015 - 2019**

Sumber : [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id), Data yang diolah

Di Indonesia perusahaan makanan dan minuman sangat berkembang dengan pesat (Sutriyanto, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan *Food and Beverage* berpotensi untuk menghasilkan laba yang tinggi. Namun dari hasil observasi peneliti, pada tahun 2015 justru mengalami pertumbuhan laba yang rendah, yaitu sebesar 7,54% , hal itu terjadi karena adanya nilai rupiah yang lemah dan daya beli masyarakat yang rendah (priyambada, *et al.* 2015). Tahun 2017 terjadi perolehan pertumbuhan laba tertinggi pada perusahaan *Food and Beverage* sekitar 9,5%, hal tersebut terjadi karena adanya kenaikan perputaran aset pada periode tersebut sehingga pertumbuhan laba perusahaan ikut meningkat

(Susanto,2019). Pergerakan pertumbuhan laba ini dapat memberikan informasi yang relevan dalam melakukan prediksi terhadap pertumbuhan laba dimasa yang akan datang, sehingga para investor tidak menarik investasinya dari perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Solvabilitas Assets Ratio berpengaruh terhadap pertumbuhan laba para perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah Aktivitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba para perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maksud tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap pertumbuhan laba
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap pertumbuhan laba
3. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap pertumbuhan laba
4. Untuk mengetahui pengaruh aktivitas terhadap pertumbuhan laba

## **1.4 Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dalam bidang Manajemen Keuangan khususnya pada perusahaan *Food and Beverage* dalam memprediksi pertumbuhan laba dimasa yang akan datang.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang penggunaan rasio keuangan untuk memprediksi pertumbuhan laba di perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan melihat sejauh mana analisis rasio keuangan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan oleh pihak – pihak yang berkepentingan untuk perkembangan perusahaan.

3. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini menguatkan teori – teori tentang pengaruh rasio keuangan dalam pertumbuhan laba, sehingga diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain yang akan mengambil tema yang sama dengan sudut pandang yang berbeda.